

**PROBLEMATIKA WANITA SEBAGAI IDE  
PENCIPTAAN SENI GRAFIS**



**MINAT UTAMA SENI GRAFIS  
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2006**

**PROBLEMATIKA WANITA SEBAGAI IDE  
PENCIPTAAN SENI GRAFIS**



**MINAT UTAMA SENI GRAFIS  
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2006**

**PROBLEMATIKA WANITA SEBAGAI IDE  
PENCIPTAAN SENI GRAFIS**



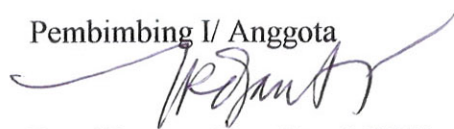
Bayu Anggoro  
NIM 9611028021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana S-1 dalam bidang  
Seni Rupa Murni  
2006

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

**PROBLEMATIKA WANITA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI GRAFIS**  
diajukan oleh Bayu Anggoro, NIM 9611028021, Program Studi Seni Rupa Murni,  
Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah  
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Februari  
2006 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

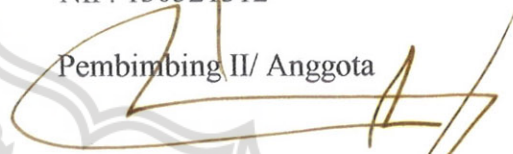
Pembimbing I/ Anggota



**Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum**

NIP. 130521312

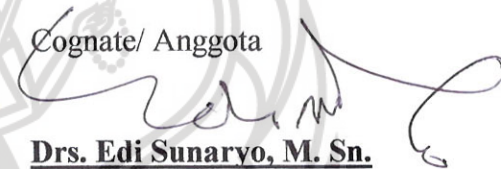
Pembimbing II/ Anggota



**Drs. Ign. Hening Swasono PH.**

NIP. 131661170


Cognate/ Anggota



**Drs. Edi Sunaryo, M. Sn.**

NIP. 130939794

Ketua Prog. Studi S-1 Seni Rupa  
Murni/ Anggota



**Drs. Dendi Suwandi, M.S.**

Nip. 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni/ Anggota



**Drs. A.G. Hartono, M.S.**

NIP. 131567132



Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Drs. Sukarman**

NIP. 130521245



## KATA PENGANTAR

Subhanallah, Alhamdulillahirobbil'alamin syukur pada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan sebagai syarat mengakhiri studi S-1 di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Merupakan suatu kebanggaan dan rasa syukur yang mendalam, setelah memakan waktu yang lama penuh dengan berbagai pengorbanan, semoga segala sesuatu yang sudah terlampaui ini membawa hikmah untuk melanjutkan perjuangan dalam kehidupan di masa datang.

Dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik yang bersifat morel maupun materiel. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang bahagia ini, dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

- Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum. sebagai Pembimbing I, yang telah memberi bimbingan dan perhatiannya dalam proses tugas akhir ini, semoga Allah SWT akan membalas semua kebaikannya.
- Drs. Ign Hening Suwasono sebagai Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan dorongan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
- Drs. Edi Sunaryo, M.Sn. selaku penguji Cognate
- Drs. A.G. Hartono, M.S. sebagai Ketua Jurusan Seni Murni
- Drs. Dendi Suwandi, M.S. selaku Ketua Program Studi Seni Murni

- Drs. Y Eka Suprihadi, selaku Dosen Wali yang telah banyak membantu kelancaran selama masa studi di FSR ISI Yogyakarta.
- Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
- Prof. Dr. I Made Bandem selaku Rektor ISI Yogyakarta.
- Seluruh dosen pembina di Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
- Bapak dan ibu karyawan Fakultas Seni Rupa dan Akmawa
- Seluruh staf dan karyawan perpustakaan ISI Yogyakarta
- Kedua orang tua tercinta, Ibunda Siti Aminah dan Ayahanda Siswoyo BAE, ke delapan saudaraku, Amboro Liring Setyawan atas bantuannya.
- Mas Capunk dan mbak lik beserta semua teman-teman di Co-trek Adventure, atas segala dukungan dan segudang bantuannya yang tak terhingga selama ini.
- Komunitas Paralayang PEXY Jogjakarta, salam terbang !
- Teman-teman yang banyak membantu kelancaran Tugas Akhir ini ; kelompok Imagi 95, Agus Yulianto dan Adien, Yoyok / Heri dan keponakanku si kembar yang cantik, Teddy, Gambul, Kokok, Warsono, Udin atas katalognya, Totok, Winang, Santo, mas Wiyos atas camera digitalnya dan masih banyak sekali yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
- Bapak Ichvid Mochtar yang telah banyak memberi dukungan morel dengan kebaikannya.

- Terima kasih khusus untuk istriku Rose Nilawati dan putraku Aksatriya Acitya Abiyyu, kepersembahkan semua untuk kalian.
- Seluruh kawan-kawan yang telah memberi pengaruh positif dalam perjalanan hidup dan kesenian, serta semua pihak yang telah banyak membantu namun tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin ya robbal alamin.

Akhir kata, selain kritik dan saran yang membangun, penulis berharap laporan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat baik dalam perkembangan seni grafis maupun dalam kehidupan seseorang. Atas segala kekurangan dan kekhilafan, dengan kerendahan hati penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan yang setimpal atas jasa baik ini.  
Amin Ya Robbal alamin

Yogyakarta, Februari 2006

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Judul Ke-1.....	i
Halaman Judul Ke-2.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR KARYA.....	x
DAFTAR FOTO DAN KARYA ACUAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Arti Penting Judul.....	3
B. Latar Belakang Gagasan.....	4
BAB II. GAGASAN PENCIPTAAN.....	7
A. Ide.....	7
B. Perwujudan.....	10
BAB III. PROSES PERWUJUDAN.....	14
A. Pemilihan Teknik, Bahan dan Alat.....	14
B. Tahap-tahap Perwujudan.....	22
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	28
BAB V. PENUTUP.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50



LAMPIRAN

A. Foto Diri dan Biodata .....	51
B. Foto Karya Acuan.....	53
C. Foto Poster Pameran.....	59
D. Foto Situasi Pameran.....	60
E. Katalog Pameran.....	61



## DAFTAR KARYA

1. <i>Cantik adalah Kesalahan</i> , 2005.....	29
2. <i>Barcode</i> , 2005.....	30
3. <i>Diujung Mimpi</i> , 2005.....	31
4. <i>Masa nan Menggairahkan</i> , 2005.....	32
5. <i>Bunglon</i> , 2005.....	33
6. <i>Bermuka Dua</i> , 2005.....	34
7. <i>Hilang sudah Keindahan itu...</i> , 2005.....	35
8. <i>Tetap saja Indah</i> , 2005.....	36
9. <i>Janji Hidup Bersama Selamanya</i> , 2005.....	37
10. <i>Rapuh</i> , 2005.....	38
11. <i>Hatinya Bercabang</i> , 2005.....	39
12. <i>Kartu Kehidupan</i> , 2005.....	40
13. <i>Celana Dalam</i> , 2005.....	41
14. <i>Sudut Gelap</i> , 2005.....	42
15. <i>Secangkir Kenikmatan</i> , 2005.....	43
16. <i>Bukan Lelaki Pilihan</i> , 2005.....	44
17. <i>Laki-laki... dimana-mana sama saja</i> , 2005.....	45
18. <i>Bukan Jodoh</i> , 2005.....	46

## DAFTAR FOTO DAN KARYA ACUAN

1. Bahan dan alat.....	16
2. Peralatan dan bahan.....	17
3. Alat-alat.....	20
4. Sketsa di kertas dan cukil di hardboard.....	23
5. Sketsa di kertas dan pemindahan di screen.....	24
6. Proses penyablonan pada bidang kanvas.....	25
7. Proses pemindahan pada bidang kanvas.....	25
8. Paul Gauguin, <i>The Spirit of the Dead Keeps watch</i> , 1892.....	53
9. Mark Murphy, <i>Heaven and Hell</i> , 2003.....	54
10. Jeihan Sukmantara, <i>Gadis dalam Biru</i> , 1979.....	55
11. Sudarso, <i>Javanese Girl</i> , 1980.....	56
12. Kathe Kollwitz (1867-1945), <i>Jandal</i> , 1922-23.....	57
13. Curtis Parker, <i>The Heart of John McCullough</i> .....	58
14. Foto Poster Pameran.....	59
15. Foto Situasi Pameran.....	60
16. Katalog Pameran.....	61

# BAB I

## PENDAHULUAN

Wanita memang dianugerahi sebuah ciri khas yang sangat menarik dan selalu diidentikkan dengan keindahan. Seperti yang dikatakan Kartini Kartono seorang sosiolog, bahwa beberapa sifat khas kewanitaan yang dituntut dan disoroti ialah keindahan, kelembutan dan kerendahan hati.<sup>1</sup> Inilah bukti dari kekuatan yang sangat dasyat yang dibanggakan oleh kaum wanita, tetapi di dalam kehidupan hubungan antara wanita dan laki-laki sebagai pasangannya, wanita pada umumnya lebih mengutamakan emosi; sedangkan laki-laki cenderung menggunakan rasio. Wanita mudah jatuh hati, kasihan, percaya dan suka berdamai dengan lingkungan sehingga gampang menyerah pada bujuk dan rayuan. Laki-laki cenderung menggunakan rasio dalam bertindak, akan menimbang untung dan rugi dan oleh karena itu seringkali wanita menjadi korban hitungan perdagangan lelaki. Wanita cenderung setia dan oleh karena itu mendambakan kesetiaan pula, sedangkan laki-laki mendambakan kesetiaan tetapi cenderung mudah untuk mau mengkhianati.

Perbedaan kedua sifat tersebut maka wanita di sini akan banyak menemui berbagai permasalahan-permasalahan yang muncul dikarenakan dari hubungan batin keduanya yaitu perasaan senang, sedih, atau cinta yang didalamnya terdapat seribu keindahan dan sejuta kepedihan. Wanita-wanita yang lemah seringkali menghadapi

---

<sup>1</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Wanita I Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*, (Bandung, CV. Mandar Maju, 1977), p.30



cobaan permasalahan tersebut membuatnya tenggelam dalam kubangan rasa sakit hati, menjadi beban tak tertanggungkan dalam jangka waktu yang lama, yang dapat menyebabkan gangguan sakit fisik dalam hubungannya dengan aspek psikologis dan beberapa diantaranya meninggal karenanya. Akibat itu, ada pula yang mengalami tekanan kejiwaan yang hebat, dan ada yang sampai bunuh diri.

Hal seperti inilah yang menarik perhatian penulis terhadap kehidupan wanita yang beraneka ragam masalah yang dialami, seperti masalah tuna susila, keserakahan, perselingkuhan, kesombongan diri, perkosaan, pelecehan seksual, immoralitas wanita, kejahatan wanita, keterhimpitan dan yang lain sebagainya. Sehingga memberikan dorongan bagi penulis untuk berkreasi dalam pikiran penulis, dan dapat memberikan satu alternatif pemikiran bagi orang lain lewat karya grafis penulis. Tentu saja setiap seniman mempunyai satu ketertarikan pribadi terhadap obyek tertentu, baik obyek yang riil dalam hal ini obyek-obyek yang nyata seperti apa adanya maupun obyek yang imajinatif. Ketertarikan tersebut disebabkan karena adanya hal-hal yang mengesan pada setiap obyek tertentu. Boleh jadi lebih dari seorang seniman tertarik pada suatu obyek yang sama, namun dalam memvisualisasikan cara ungkap bahasa lambang, bentuk atau hiraldy warna masing-masing akan berbeda dan mempunyai ciri khas tersendiri.

Penulis mengangkat wanita secara khusus dalam seni grafis dengan tujuan dapat menarik tujuan publik untuk ikut serta, paling tidak secara khusus merasakan kepahitan, kesenangan, ataupun keterhimpitan yang dialami wanita dalam bentuk ekspresi visual karya seni grafis.



## A. Arti Penting Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan arti kata dari kalimat judul PROBLEMATIKA WANITA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI GRAFIS maka dikemukakan disini pengertian-pengertian yang berkaitan dengan kalimat judul.

### PROBLEMATIKA

Permasalahan ( hal-hal yang masih menjadi masalah ).<sup>2</sup>

### WANITA

Perempuan dewasa, kaum putri (dewasa).<sup>3</sup>

### IDE

Rancangan yang tersusun dalam pikiran / cita.<sup>4</sup>

### PECIPTAAN

Perbuatan (hal dan sebagainya) untuk menciptakan.<sup>5</sup>

### SENI GRAFIS

Seni grafis berarti ungkapan seni rupa dua dimensi yang memanfaatkan atau lahir dari proses cetak tinggi (relief print), cetak dalam (intaglio), cetak datar (planografi), cetak saring (serigrafi, screen print). Dengan melalui proses cetak dimungkinkan adanya pengulangan, sehingga hasilnya (cetakannya) dapat berjumlah lebih dari satu, jamak. Atas kesepakatan (konvensi) serta aturan tertentu setiap

---

<sup>2</sup> J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta,Pustaka Sinar Harapan,1996),p. 1089

<sup>3</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke dua, Balai Pustaka, Jakarta., p.409

<sup>4</sup> *Ibid*, p.114

<sup>5</sup> *Ibid*, p. 367

cetakan / edisi pertama hingga terakhir dinilai sebagai karya yang sejati / orisinal dan bernilai sama.<sup>6</sup>

Berdasar uraian di atas, maka yang dimaksud dengan judul “PROBLEMATIKA WANITA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI GRAFIS” adalah sebuah pengungkapan pengalaman dari kehidupan wanita dengan konflik-konflik yang mempengaruhi perilaku atau perkembangan kehidupannya. Konflik-konflik tersebut mempengaruhi kehidupan wanita, yang banyak kita temui berbagai hal menarik dan dapat kita lihat, rasakan, menjadikan pokok ungkap dalam bidang dua dimensional, dalam hal ini seni grafis.

## **B. Latar Belakang Gagasan**

Pengalaman estetik dapat muncul kapan dan disaat apa saja, misalnya waktu menonton televisi, mendengarkan radio, membaca surat kabar, jalan-jalan, bahkan di saat tidur sekalipun bisa terjadi. Manusia seringkali ingin terus menikmati saat-saat yang estetik tersebut. Begitu besarnya dorongan emosi yang ada pada manusia, sehingga ia mencoba mempertahankannya.

Pada saat pengalaman estetik manusia merasa bahagia, merasa suatu “eksaktik” tetapi saat itu mungkin hanya berlangsung selama beberapa detik, pasti tidak lama. Saat matahari sedang terbenam mewarnai awan-awan dengan warna indahnyanya, mungkin hanya sepuluh menit lalu habis, lalu seniman-seniman ingin mengabadikan itu dan terjadilah karya seni.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Setiawan Sabana, Diklat, ” Peran Seni Grafis Dalam Perkembangan Seni Rupa Indonesia ”, Diklat Mata Kuliah Tinjauan Seni Grafis ( Yogyakarta : Institut Seni Indonesia, 1992 )

<sup>7</sup> Dick Hartoko, *Manusia dan Seni* ( Yogyakarta : Penerbit Yayasan Kanisius, 1984 ) p. 14



Akan tetapi pengalaman “estetik” yang penulis maksud adalah pengalaman yang timbul dari rasa keprihatinan pada suatu fenomena ketidakadilan, keterhimpitan terhadap wanita yang sering terjadi akhir-akhir ini. Karena menurut penulis pengalaman-pengalaman “estetik” bisa timbul dari rasa keprihatinan pada suatu tindak ketidakadilan terhadap wanita.

Sifat wanita yang lembut, mempesona, melayani dan membahagiakan kadang memposisikan wanita tersebut pada situasi yang sulit atau lemah. Hal itu disebabkan oleh budaya masyarakat yaitu pola asuh orang tua yang lebih mengagungkan lelaki dibanding wanita, yang lebih banyak memberikan kesempatan pendidikan, pekerjaan dan harapan kepada lelaki dibanding wanita. Lelaki di keluarga dibenarkan bertindak mendominasi sedangkan wanita diharapkan tunduk dan patuh, konformis, menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Ada beberapa hal yang menjadi ketidakadilan budaya antara lain ialah lelaki dalam budaya timur menuntut kesucian dan keperawanan ketika menikahi wanita, sementara mereka sendiri seringkali bukan orang yang benar-benar suci. Hal yang menguntungkan bagi laki-laki adalah tidak ada yang dapat membedakan bahwa seseorang benar-benar jelek atau tidak. Memang terjadi perbedaan kodrat bahwa Tuhan menciptakan wanita untuk mengemban kewajiban melahirkan dan oleh karena itu memiliki kandungan sehingga disinilah letaknya bahwa wanita harus ekstra hati-hati jika dibandingkan dengan lelaki. Ketika kelemahan wanita teruji dengan dikhianati kesuciannya hingga mengandung, maka yang terjadi adalah penderitaan yang tak berkesudahan, karena wanita tersebut akan diposisikan sebagai korban



penganiayaan dan penyiksaan batiniah, yang lebih berat dari sekedar penganiayaan fisik. Itulah wanita ! kesalahan ( kalau tidak bisa dibilang kecelakaan ) yang hanya sekali terjadi telah membawa musibah dan menghantui hampir seluruh hidupnya. Banyak wanita menjadi korban kekuasaan lelaki dan akhirnya mengalami trauma, tidak mempercayai lelaki, dan tidak berani menjalin hubungan dengan lelaki lagi, sedangkan lelaki yang mengorbankan jarang mendapat sangsi, baik secara hukum atau sangsi dari masyarakat. Sehingga ada ungkapan, lelaki melakukan perbuatan tercela seribu kali, dunia akan tetap tertawa dan ketika wanita melakukan hubungan tercela sekali saja, dunia akan menangis selamanya.

Apabila wanita mau membuka diri dan belajar banyak tentang berbagai hal dari kehidupan ini, tentu wanita tersebut akan terlepas dari istana mimpi-mimpi yang dibangunnya sendiri. Kesetiaan yang buta, ketidak mampuan mengembangkan potensi dan ketidakberdayaan dapat mengungkung wanita tersebut, bahkan bisa menghancurkan hidupnya sekaligus keturunannya.

Dengan melihat sisi wanita yang tersisihkan, terhimpit, teraniaya dan cenderung dijadikan obyek oleh laki-laki di kehidupan kita, penulis merasa fenomena-fenomena yang ada banyak memberikan dorongan yang kuat terhadap sumber penciptaan, sekaligus sebagai perangsang bagi penulis untuk mewujudkan ke dalam bentuk-bentuk karya seni grafis yang sesuai dengan persepsi dan keinginan penulis.